

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.<sup>1</sup>

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Isi undang-undang tersebut mengandung maksud pendidikan adalah agar anak didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan keimanan anak didik adalah dengan mengeluarkan PERDA mengenai pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada semua jenjang pendidikan.

---

<sup>1</sup>Solaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001.) h. 163-164.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003) h.12

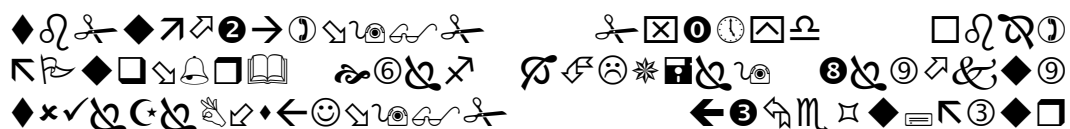
Dengan menyadari sepenuhnya akan hakikat pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, serta sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita nasional.

Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan agama Islam dikelompokkan dalam tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, alquran, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh.<sup>3</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama yang berciri khas agama Islam, berfungsi sebagai pengembang dasar-dasar keterampilan multidimensi yang mana seluruh pengembangan pendidikan di Madrasah itu setiap kegiatannya memakai rujukan utama “Alquran” baik pada literal maupun konseptual.<sup>4</sup>

Oleh karena itu salah satu mata pelajaran yang sangat urgen diajarkan adalah Alquran Hadis, yang mana keduanya ini adalah sumber ajaran utama Islam, sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S. al-Isra: 9)



<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: 2004.) h. 2-3.

<sup>4</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Gema Windu Pancaperkasa, 2000.) h. 218-219.



Selain membaca, menulis juga merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Setiap orang memiliki cara tertentu dalam hal menulis pelajaran.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menulis alquran merupakan dua aktivitas yang tidak bisa lepas dari kegiatan belajar.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa selain kemampuan membaca alquran, kemampuan menuliskannya juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Karena saat ini masih terdapat siswa yang belum mampu menulis alquran, kenyataan ini dapat terlihat saat siswa menjawab soal-soal ulangan sumatif yang berhubungan dengan penulisan ayat alquran yang mana sebagian siswa masih melakukan kesalahan.

Kemampuan baca tulis alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajarkan alquran sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap alquran adalah dengan mengeluarkan PERDA no.3 tahun 2009

Bab III pasal 5 yaitu

1. Penyelenggaraan pendidikan alquran dilakukan oleh pemerintah daerah dan atau masyarakat
2. Penyelenggaraan pendidikan Alquran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal

3. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan alquran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Tujuan PERDA tersebut diarahkan pada siswa/pebelajar dari tingkat taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dan Universitas.

Dari uraian diatas, diketahui bahwa pendidikan alquran (baca tulis alquran) sangat besar peranannya terhadap perkembangan kepribadian anak khususnya yang masih duduk dibangku sekolah, maka sangat diperlukan keefektivitasan mata pelajaran tersebut, karena keefektivitasan suatu pelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai

Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari adalah madrasah tingkat atas setelah madrasah tsnawiyah yang pelajaran muatan lokal sudah diisi dengan pendidikan alquran (baca tulis alquran) yang diadakan sejak tahun 2008, kurang lebih dua tahun sebelum dikeluarkan PERDA yaitu sebanyak dua jam seminggu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh sementara bahwa pembelajaran muatan lokal baca tulis alquran masih kurang efektif, hal ini dapat diketahui diantaranya dari:

1. Adanya siswa yang kurang pandai dalam membaca dan menulis alquran dengan benar yaitu sekitar 15 % siswa,
- 2 Adanya siswa yang lancar dalam membaca alquran tapi mempunyai kesulitan dalam menulis yaitu sekitar 35% siswa.

---

<sup>7</sup>Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 tahun 2009 Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan (Banjarmasin, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010) h. 8

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Alquran (Baca Tulis Alquran) Pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu

#### 1. Efektivitas

Efektivitas mengandung arti tepat mengenai sasaran.”<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud dengan efektivitas dalam skripsi ini adalah Suatu keadaan yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan.

#### 2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang mana mata pelajaran ini wajib tercantum dalam kurikulum<sup>9</sup>

Muatan lokal yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari diisi dengan pendidikan alquran (baca tulis alquran)

---

<sup>8</sup>M. Sustrapradja, *Kamus Istiah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasioanal 1981) h.127.

<sup>9</sup>Tp, “*KBK dan KTSP Untuk Pengembangan Madrasah*”, Diktat, (tt: MDC Provinsi Kal-Sel, 2007) h.12

Adapun yang dimaksud efektivitas muatan lokal pada skripsi ini adalah keadaan yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dalam pembelajaran muatan lokal pendidikan alquran (baca tulis alquran).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?
2. Variabe-variabel apa saja yang relevansi dengan keefektivitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)?

### **C. Alasan Memilih Judul**

1. Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan pedoman hidup kaum muslimin, jadi untuk menjadi muslimin yang baik, harus pandai membaca alquran karena pelajar sebagai generasi muda Islam.
2. Pembelajaran baca tulis alquran belum terlaksana secara optimal dan efektif, maka dari itu perlu diteliti permasalahan sebenarnya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektivitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
2. Untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang relevansi dengan keefektivitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai motivasi guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) dan siswa dalam meningkatkan keaktifan/kemampuan membaca dan menulis alquran
2. Sumbangan pemikiran yang bermanfaat kepada pembaca untuk mempraktekkan membaca dan menulis alquran dengan benar serta untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

#### **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### 1. Anggapan Dasar

Pembelajaran Pendidikan alquran (baca tulis alquran) yang dikembangkan dalam muatan lokal bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid karena pelajaran ini sangat bermanfaat dalam menunjang mata pelajaran alquran hadist di Madrasah Aliyah, hal tersebut akan tercapai



apabila guru baca tulis alquran dan siswa madrasah aliyah diberikan pelajaran dan pelatihan secara khusus dalam membaca dan menulis alquran

## 2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari masih kurang efektif
- b. Kurang efektifnya pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aiyah Negeri Pelaihari berelevansi dengan
  - 1) Kurang mampunya guru Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menerapkan metode pendidikan alquran (baca tulis alquran)
  - 2) Kurang mampunya siswa madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam membaca alquran
  - 3) Kurang mampunya siswa madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menulis alquran

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan definisi penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesiss, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori berisi pengertian alquran, dasar dan tujuan mempelajari alquran, urgensi mempelajari alquran, fadhilah membaca

alquran pengertian efektivitas dan muatan lokal pendidikan alquran (baca tulis alquran), metode pembelajaran pendidikan alquran, pengertian efektivitas dan muatan lokal pendidikan alquran (baca tulis alquran) dan variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengan keefektifitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)

BAB III Metode penelitian, berisi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Alquran**

Alquran adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab suci terakhir yang merangkum kitab suci sebelumnya, berisi nilai sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s untuk kepentingan seluruh alam.<sup>10</sup>

Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian alquran ini adalah bahwa alquran itu wahyu atau firman Allah Swt untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Ada beberapa pendapat ulama tentang pengertian alquran, diantaranya dikutip dari buku Alquran dan Hadist karangan Abuddin Nata, yaitu:

1. Manna' al-Qaththan, alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah
2. Al-Zarqani, alquran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Naas
3. Abdul Wahab Khallaf, alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yg benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw.

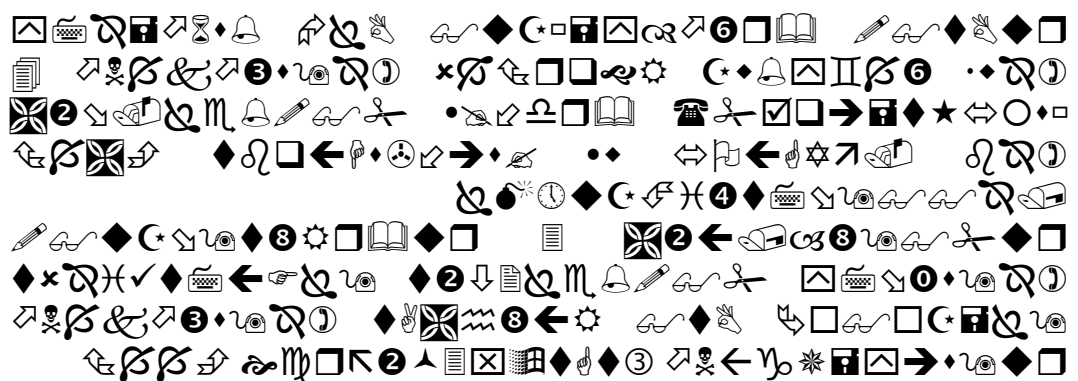
---

yang isinya mencakup seluruh perkara dunia, siapapun yang membacanya akan mendapatkan pahala. Maka dari itu diperlukan kemahiran dalam membaca alquran karena kesalahan dalam melafalkan huruf akan menyebabkan kesalahan dalam arti.

**B. Dasar dan Tujuan Mempelajari Alquran**

Agama Islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial, berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.

Alquran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah Swt menugaskan Rasul Saw. untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Firman Allah Swt (QS. al-nahl: 44)



Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengajarkan alquran kepada umat manusia agar manusia dapat menggunakan akal pikiran mereka dalam menjalani kehidupan.

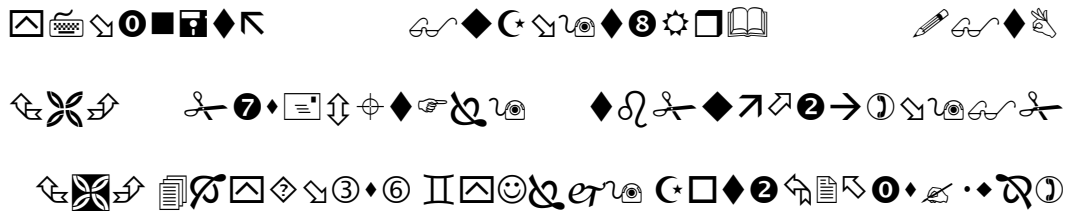
Disamping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah Saw, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari alquran. Firman Allah (QS. Muhammad: 24)



Ayat tersebut mengandung arti perintah kepada manusia untuk mempelajari dan menghayati serta mengaplikasikan isi alquran yang tentunya salah satu jalannya dimulai dengan membaca

Muhammad Quraishy Syihab mengatakan bahwa alquran adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat.<sup>12</sup>

Alquran adalah nama yang dipakai untuk menyebut kalamullah yang diturunkan dalam bahasa arab oleh malaikat Jibril a.s, kepada nabi Muhammad Saw. Pemakaian nama ini banyak dijumpai didalam alquran, antara lain seperti yang disebut dalam (QS.Thaha: 2-3)



Ayat diatas menjelaskan bahwa diturunkannya alquran oleh Allah dengan sengaja kepada Nabi Muhammad Saw bukan untuk mempersulit Rasulullah

<sup>12</sup><http://www.facebook.com/notes/muhammad-quraish-shihab/membumikan-al-quran-sejarah-turunnya-dan-tujuan-pokok-al-quran/45412845508>

melainkan sebagai tazkirah atau peringatan bagi orang-orang yang takut kepada Allah.

Hal ini didukung oleh A. Athaillah “Dinamainya kitab suci ini dengan alquran adalah sebagai isyarat agar kitab suci tersebut menjadi bacaan atau selalu dibaca oleh umat manusia terutama oleh umat Islam. Realitas juga telah membuktikan bahwa alquran itu memang merupakan kitab yang terbanyak dibaca seluruh dunia”.<sup>13</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pentingnya alquran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karen itu umat Islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan alquran salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari.

Sudiyono dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengungkapkan “Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri”<sup>14</sup>

Adapun pengertian tujuan seperti yang di jelaskan oleh Hamdani Ihsan dan Ahmad Fuad Ihsan dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* “Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan”.<sup>15</sup>

Dari penjelasan kedua ahli pendidikan diatas dapat diketahui bahwa dasar dan tujuan merupakan dua komponen yang sangat penting untuk diketahui dalam pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)

---

<sup>13</sup>A. Athaillah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentisitas Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press Offset, 2009) h. 1—18

<sup>14</sup>Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Renika Cipta,2009) h. 23

<sup>15</sup>Hamdani Ihsan dan Ahmad Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h. 68

Tujuan utama mempelajari Alquran berkisar pada empat perkara berikut:

1. Alquran sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah
2. Membentuk kepribadian muslim yang seimbang diantaranya adalah:
  - a. Menanamkan iman yang kuat.
  - b. Membekali akal dengan ilmu pengetahuan.
  - c. Memberi arahan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia.
  - d. Menetapkan undang-undang agar setiap muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan.
3. Membentuk masyarakat muslim yang betul-betul qurani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan alquran dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan alquran, hidup di bawah naungan-Nya, dan berjalan di bawah cahaya-Nya, seperti masyarakat sahabat.
4. Membimbing umat dalam memerangi kejahiliyahan.<sup>16</sup>

Dari penjelasan empat poin di atas dapat diketahui bahwa mempelajari alquran mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan alquran karena alquran merupakan sumber rujukan utama dalam kehidupan.

### C. Urgensi Mempelajari Alquran

Belajar alquran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ). قَالَ: وَ أَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخارى و ابو دود و الترمذى و النساء و ابن ما جه هكذا).<sup>8</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa ada dua kewajiban bagi seorang mukmin yang mempercayai adanya kitab suci alquran yaitu kewajiban mempelajari

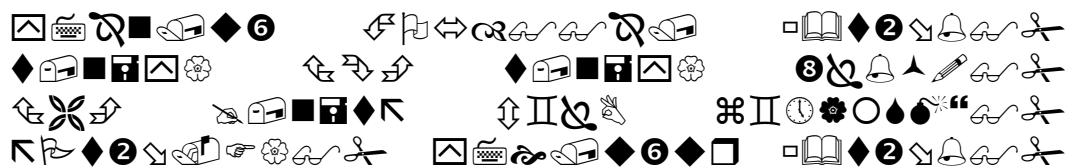
<sup>16</sup> <http://nabimuhammad.info/2010/02/dasar-dasar-memahami-al-quran/>

alquran dan kewajiban mengajarkannya kepada orang lain walaupun hanya satu ayat. Karena belajar dan mengajarkan alquran merupakan kewajiban suci lagi mulia. Sedapat mungkin apa yang dipelajari diajarkan lagi kepada orang lain seperti yang pernah nabi Muhammad Saw lakukan ketika menerima wahyu dari Allah, maka beliau akan mengajarkannya kepada sahabat-sahabat dan umat-umat beliau pada masa itu.

Belajar alquran itu dapat dibagi kepada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam<sup>17</sup>. Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca alquran dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf alquran dikalangan masyarakat Islam. Ditiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf alquran sehingga setiap muslim yang menjadi anggota keluarga rumah tangga itu pandai semuanya membaca alquran.<sup>18</sup>

Belajar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi memang sangatlah penting, akan tetapi belajar alquran jauh lebih penting dari pada semua itu, karena untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih dahulu harus memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat dalam diri sendiri

Islam memandang membaca alquran adalah sebagai ibadah yang bernilai disisi Allah. Anjuran untuk membaca alquran tersebut ialah firman Allah dalam (Q.S. al-Alaq: 1-5)



<sup>17</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h. 149-151.





Berdasarkan dalil diatas bahwa membaca alquran merupakan awal dari perintah Allah. Dengan ini tentunya lebih dahulu harus tahu bagaimana cara membaca kalam-kalam Allah yang ada dalam alquran untuk bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar membaca alquran itu mempunyai nilai ibadah disisi Allah maka dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan makhraj hurufnya. Sebagaimana firman Allah (Q.S. al-muzammil: 4)



Lafal “tartil”, yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama, makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan alquran diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, dan kedua makna *maknawi* yaitu dalam membaca alquran diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makraj, sifat, mad, wakaf dan sebagainya<sup>19</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan tartil itu adalah ketika membaca alquran diri harus dalam keadaan tenang, tidak tergesa-gesa, dilafalkan dengan suara yang baik begitu juga harus sesuai dengan tajwid agar tidak menimbulkan kesalahan dalam arti.

Tajwid merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi ( تَجْوِيدٌ ) yang berarti “membaguskan”, sedangkan menurut istilahnya

<sup>19</sup>As’ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid Dan Mushalla Amm, 1995) h. 4.







Setiap mukmin yakin bahwa membaca alquran saja sudah termasuk ibadah yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci, Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun sedih. membaca alquran itu bukan saja menjadi amal, tetapi juga menjadi obat juga penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Ada beberapa fadhilah membaca Alquran, sebagaimana di bawah ini:

1. Pembaca (pentilawat) alquran, ditempatkan di dalam shaf (barisan) orang-orang yang besar yang utama dan tinggi.
2. Pembaca alquran, memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan ditambah-tambah derajatnya di sisi Tuhan sebanyak kebajikan yang diperolehnya itu.
3. Pentilawat alquran dinaungi dengan payungan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya keterangan dan kewaspadaan.
4. Pentilawat alquran digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipeliharanya dari kegelapan.
5. Pentilawat alquran diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shaleh. Apabila pentilawat itu memperbagus bacaan dan hafalannya, maka ia dapat mencapai derajat malaikat.
6. Pentilawat alquran tiada bergundah hati di hari kiamat, karena ia senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah.
7. Pentilawat alquran memperoleh kemuliaan, dan diberikan rahmat kepada ibu bapaknya.
8. Pentilawat alquran memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
9. Pentilawat Alquran memperoleh pula derajat seperti yang diinginkan oleh orang-orang shaleh.
10. Pentilawat alquran ditemani dan dikelilingi oleh para malaikat dan semuanya mendoakan dan memohonkan ampunan dan derajat yang setinggi-tingginya.
11. Pentilawat alquran terlepas dari kesusahan-kesusahan akhirat.
12. Pentilawat alquran termasuk orang yang dekat kepada Allah, berada dalam rombongan orang-orang yang bersama Allah di surga.<sup>22</sup>

Dari dua belas poin diatas sudah jelas bahwa banyak sekali keutamaan yang diperoleh bagi yang suka membaca alquran (pentilawat alquran),

---

<sup>22</sup>[http://www.nuralmukmin.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=643&Itemid=26](http://www.nuralmukmin.com/index.php?option=com_content&task=view&id=643&Itemid=26)

diantaranya akan ditempatkan di dalam shaf (barisan) orang-orang yang besar yang utama dan tinggi, disamping itu pentilawat akan selalu dinaungi rahmat Allah, dan tidak kalah pentingnya adalah hati si pentilawat akan selalu merasa tenang dan tentram. Maka dari itu umat muslim diharuskan untuk selalu membaca alquran setiap hari.

### **E. Metode Pembelajaran Pendidikan Alquran (Baca Tulis Alquran)**

Dalam proses pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan diantaranya adalah metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik. Ia dimaksudkan agar anak didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. .

Menurut Horald B allen dan Russel *method is a set of a certain procedures or techniques assembled in accordance with the principle of a certain approach to earning teaching and used in conjunction with a certain syllabus and materials.*<sup>23</sup>

Zakiah Dradjat menyatakan bahwa metode hanyalah prosedur yang akan diikuti.<sup>24</sup>

Dari dua penjelasan pengertian metode tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud metode adalah serangkaian cara yang digunakan dalam pemberian materi kepada anak didik.

---

<sup>23</sup>Horald B Allen and Russel N Camp Bell, *Teaching English As Second Language* , (New Delhi: Tata moc Grow Hill Publishing Company LTD, 1978) h.6

<sup>24</sup>Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Cet. Ke-1. h.61

Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima anak didik, dan kelas menjadi hidup karena metode penyajian yang selalu sama akan membosankan anak didik.

Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan oleh guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan anak kepada pemahaman serta penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga anak-anak tidak bosan mengikutinya.

Berbagai macam metode mengajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tidak cocok untuk digunakan terhadap berbagai mata pelajaran, misalnya dalam pendidikan alquran (baca tulis alquran) harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan pada mata pelajaran tersebut.

Ada beberapa metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran yaitu:

1. Metode Dirosa

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca alquran. Panduan baca alquran pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan *Wahdah Islamiyah Gowa*. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran alquran di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini.

Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran alquran di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca alquran dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca alqurannya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP alquran. Panduan dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah *baca-tunjuk-simak-ulang*, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca alquran lebih cepat.

## 2. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja" berasal dari bahasa Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata ditanah air. Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus).

Secara garis besar, qaidah bagdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah



sejumlah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap-tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Kelebihan qaidah baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan materi pelajaran disusun secara sekunsif
- b. 30 huruf abjad hamper selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

Kekurangan metode ini adalah:

- a. Qaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirif dapat menyulitkan pengalaman siswa

### 3. Metode Iqra

Metode iqro' disusun oleh bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta muncul, sekitar tahun 1988 dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode iqro semakin berkembang dan menyebar merata di

Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Alquran dan metode iqro sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran.<sup>25</sup>

Penggunaan metode iqra yang dimaksud adalah membaca alquran tanpa dieja, langsung dibaca dengan harakat, materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan.<sup>26</sup> Kelebihan dari metode ini adalah anak setelah belajar dengan metode Iqro dapat lebih cepat membaca lafadz per lafadz, lalu ayat per ayat.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro' antara lain :

- a. TK Alquran
  - b. TP Alquran
  - c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
  - d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Alquran
  - e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
  - f. Digunakan di majelis-majelis taklim
4. Metode tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

---

<sup>25</sup> <http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>

<sup>26</sup> Asad Humam, *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alquran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasioanal, 2000), h.4

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK/TPA, antara lain:

- a. Mutu pendidikan dan kualitas santri lulusan TK/TP alquran belum sesuai dengan target.
- b. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Tidak adanya keseimbangan pendanaan antara pemasukan dan pengeluaran
- d. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam quran.

Kelas TQA pasca TPA, TQA belum bisa terlaksana bagi santri-santrinya, antara lain:

- a. Santri mampu membaca alquran dengan tartil
- b. Santri mampu membenarkan bacaan alquran yang salah
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip metode ini adalah

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu Rost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.<sup>27</sup>

## 5. Metode Sintesis

---

<sup>27</sup> Komari, *Metode Baca Tulis Alquran*. <http://www.wahdah.or.id>, diakses 15/05/2009

Metode sintesis merupakan salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis alquran yang dimulai dengan mengenalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat. Metode sintesis ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam pembelajaran baca tulis alquran di seluruh Indonesia. Di samping itu, guru menggunakan dua sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sistem individual (privat) dan sistem klasikal. Sedangkan dalam pembelajaran menulis huruf alquran guru menggunakan langkah yang berbeda-beda, yaitu menulis dengan cara menyalin, menulis dengan dikte (imla'), dan menulis dengan panduan.<sup>28</sup>

Kelebihan metode imla dari metode yang lain adalah :

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris ,seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat ( mesin, permainan dan atletik) , dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah pengurangan ,pembagian, tanda-tanda ( symbol).

Adapun kekurangan adalah:

- a. Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit dibaca dan dipeajari

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

- b. Peserta didik pasif menerima dan tidak bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang jelas.<sup>29</sup>

#### 6. Metode Albarqy

Metode ini dapat dinilai sebagai metode cepat membaca alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya al-barqy diperuntukan bagi siswa SD Islam Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca alquran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978. Dengan judul *Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al-Barqy*. metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Deperteman agama RI.

Metode ini diperuntukan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan yaitu anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca alquran menjadi semakin singkat. Keuntungan yang didapat;

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,

- a. Bagi guru, mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan diwaktu luang dengan keahlian yang dipelajari
- b. Bagi murid, cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah
- c. Bagi sekolah, menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

Langkah-langkah penggunaan metode Al-barqy adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama

Guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata lembaga dalam metode Al-barqy. Kata lembaga tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah.

Contohnya:

ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA.

Guru membacakan kata lembaga tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik.

- b. Langkah kedua

Setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya :

ا د ر ج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata

lembaga, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik.

c. Langkah ketiga

Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di buku dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.

d. Langkah keempat

Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya : <sup>30</sup>رت بل م ن د و ك ي ا ك ح م ج س :

## 7. Metode Ummi

---

<sup>30</sup><http://www.digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/141771208201009591.pdf>

Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem : *Buku Praktis Metode Ummi, Manajemen Mutu Metode Ummi, dan Guru Bersertifikat Metode Ummi* . Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini.

Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pengajaran membaca alquran yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al Quran dengan tartil.

#### 8. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.

Kelebihan-kelebihan metode tanya jawab adalah

- a. Melatih peserta didik mengeluarkan pendapatnya secara merdeka, sehingga pelajaran akan lebih menarik
- b. Sebagai sarana evaluasi awal terhadap prestasi peserta didik
- c. Melatih pendidik untuk benar-benar menyiapkan bahan.

Kelemahan-kelemahannya adalah:

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat maka membutuhkan waktu yang banyak guna penyelesaiannya.
- b. Tidak semua peserta didik dapat mengajukan pendapatnya



- c. Bila pendidik kurang waspada perdebatan beralih kepada persaiangan dan sentemen pribadi.<sup>31</sup>

#### 9. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Salah satu kelebihan metode latihan adalah untuk memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, melafalkan huruf kata-kata atau kalimat.

#### 10. Metode Ceramah

Metode ini adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan saja dalam kegiatan pengajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>32</sup>

Kelebihan-kelebihannya adalah:

- a. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus

---

<sup>31</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran PAI*, (tt: Pustaka Firdaus, 2000) h. 69-72.,

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)h. 93-110

- b. Melatih peserta didik untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga bisa menangkap dan menyimpulkan isi materi dengan tepat dan cepat.
- c. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.

Kelemahan-kelemahannya adalah:

- a. Pendidik kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik menguasai bahan ceramah
- b. Kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan guna mengeluarkan pendapat sendiri.<sup>33</sup>

#### 11. Metode Qiraati

Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (wafat 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal tahun 1970 an ini memungkinkan anak-anak mempelajari alquran secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar alquran pada 1963 merasa metode membaca yang ada belum memadai. Misalnya metode qaidah baghdadiyah dari Baghdad Irak yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kia Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca alquran untuk TK alquran anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

Usai merampungkan penyusunannya. KH. Dachlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode qiraati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode qiraati.

Dalam perkembangannya sasaran metode qiraati kian diperluas. Kini ada qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun dan untuk mahasiswa

Secara umum metode pengajaran qirati adalah:

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.<sup>34</sup>

Dari penjelasan beberapa metode diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan pendidikan alquran (baca tulis alquran) tidak cukup hanya menggunakan satu metode, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa para ahli pendidikan selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan metode yang ada dengan mencari dan menemukan metode-metode yang baru agar tujuan dari pendidikan alquran (baca tulis alquran) dapat tercapai dengan baik.

Disamping keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran, guru juga dituntut untuk terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa

---

<sup>34</sup> Komari, *Metode Baca Tulis Alquran*. <http://www.wahdah.or.id>, diakses 15/05/2009

dengan baik agar nantinya dari penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut tidak membuat siswa bingung

#### **F. Pengertian Efektivitas dan Muatan Lokal Pendidikan Alquran (Baca Tulis Alquran)**

Dalam kamus bahasa Indonesia kata dasar dari efektivitas adalah efektif yang artinya “ada efeknya” (pengaruh, akibatnya, kesannya, manjur, mujarab).<sup>35</sup> Efektif juga berarti tepat mengenai sasaran<sup>36</sup>

Adapun menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry dalam kamus Ilmiah Populer, Efektif berarti tepat, manjur, mujarab, tepat guna, berhasil.<sup>37</sup>

Adapun dari segi terminologi, istilah efektivitas mengandung berbagai macam pengertian, menurut beberapa ahli yang penulis kutip dari buku *Menejemen Lembaga Pendidikan Islam dan Menejemen Sumber Daya Manusia* yaitu:

- a. Syafarudin menyatakan bahwa “Efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan/kegagalan kegiatan menejemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”<sup>38</sup>
- b. Sosilomartoyo, Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang

---

<sup>35</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), Cet ke-5, h. 26.

<sup>36</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) h.127.

<sup>37</sup> Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) Cet ke-1, h. 128.

<sup>38</sup> Syafarudin, *Menejemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005). Cet ke-1, h. 91

digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.<sup>39</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah keadaan keberhasilan suatu usaha, tindakan (pekerjaan) yang dilakukan. Melakukan hal-hal, pekerjaan yang tepat mencakup pemilihan tujuan, sarana atau peralatan, kemampuan dan waktu sehingga mampu mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan.

Sedangkan muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang berupa mata pelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

Sesuai PERDA no 3 tahun 2009 bahwa muatan lokal harus diisi dengan pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) yang mana tenaga pendidik dan kependidikan berasal dari guru agama Islam atau tenaga yang khusus diangkat untuk pendidikan alquran.

#### **G. Variabel-Variabel Yang Mempunyai Relevansi Dengan Keefektivitasan Pembelajaran pendidikan Alquran (Baca Tulis Alquran)**

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran adalah merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>39</sup> Sosilo Martoyo, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPRE, 1994) h.4

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran ini erat kaitannya dengan prestasi baik yang dicapai siswa.

Dalam pencapaian prestasi yang diharapkan itu tentunya ada variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengannya yaitu

1. Kemampuan Guru Dalam menerapkan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini dilihat dari kesesuaian guru dalam memilih metode dengan materi pembelajaran dan kemampuan dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar, guru berfungsi secara langsung sebagai penyalur, mediator bahkan sebagai fasilitator bagi anak didik. Jadi ketika seseorang berperan sebagai guru, paling tidak dia harus memiliki keahlian dasar dalam ilmu pendidikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah: “seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang yang berlatar belakang pendidikan bukan keguruan”.<sup>40</sup>

Seorang yang berlatar belakang pendidikan yang bukan disiplin ilmunya juga tentu akan berbeda tingkat kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar karena ada teknik-teknik tertentu yang tidak didapati pada disiplin ilmu lain.

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 192

Sebenarnya banyak sekali aspek kompetensi yang harus dimiliki dan ditekankan pada guru, Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ahmadi H. Syukran Nafis memperincinya sebagai berikut:

- a. Guru sebagai tenaga pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas;
- b. Guru sebagai pemimpin kelas perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid;
- c. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran;
- e. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan;
- f. Guru sebagai ekspidator, perlu memiliki keterampilan cara menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan menunjang pendidikan dan pembelajaran;
- g. Guru sebagai perencana perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional;
- h. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan murid dan ketertiban kelas;
- i. Guru sebagai motivator perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas:
- j. Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan cara memecahkan masalah;
- k. Guru sebagai penganjur, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak berprestasi
- l. Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinyu dan komprehensif
- m. Guru sebagai konseler, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.<sup>41</sup>
- n. Guru sebagai fasilitator bertugas memberi kemudahan kepada peserta didik seperti memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok atau pengamalan kelas. Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan dan kelompok yang bersifat lebih umum.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian* (Yogyakarta, LeksBang Presindo, 2010) Cet. Kedua. h. 47-48

<sup>42</sup><http://www.psb-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-fasilitator>

Dari empat belas poin diatas dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tugas guru bukan hanya memberikan materi kepada anak didik, akan tetapi guru juga dituntut untuk bisa menguasai peran-peran yang lainnya seperti sebagai motivator, evaluator ataupun sebagai supervisor.

## 2. Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis alquran

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, kalau belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali dengan cara membaca.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah sebanyak 373 orang. Untuk lebih jelasnya tentang penyebaran populasi siswa, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.1 Penyebaran Populasi Siswa

Jenis Kelamin	Kelas			Populasi
	X (A,B,C,D,E)	XI IPA,IPS, Keag	XII IPA, IPS, Keag	
LK	57	42	54	153
PR	77	59	84	220
Jumlah	134	101	138	373

##### b. Sampel

Mengingat populasi yang sangat banyak, maka untuk lebih mudahnya dalam melaksanakan penelitian ini penulis ini merasa perlu untuk menarik sampel sebanyak 30% guna mewakili populasi tersebut dengan cara *stratifeid random sampling*. Untuk lebih jelasnya penarikan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.2 Penyebaran Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas			Populasi	Sampel
	X (A,B,C,D,E)	XI IPA,IPS,Keag	XII IPA, IPS, Keag		
LK	57	42	54	153	
PR	77	59	84	220	
Jumlah	134	101	138	373	112

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini empat macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data pokok yaitu

- 1) Efektivitas pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
- 2) Variabel-variabel yang relevansi dengan pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
  - a. Kemampuan guru pendidikan alquran pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)
  - b. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam membaca alquran
  - c. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menulis ayat-ayat alquran

Data Penunjang adalah data sekunder yang digali untuk melengkapi data pokok. Seperti gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat

berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari, data tentang kepala Madrasah, dewan guru, staf tata usaha dan siswa serta sarana dan prasarana lainnya yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

#### b. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari

- 1) Responden, yaitu guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) dan 112 siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini
- 2) Informan, yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dan wali kelas Madrasah Aliyah Negeri pelaihari
- 3) Dokumentasi yaitu catatan mengenai gambaran umum lokasi penelitian

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu

#### a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah melihat dan terlibat langsung terhadap keadaan guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran).

#### b. Tes

Digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis alquran. Tes ini dilaksanakan secara lisan dan tertulis yaitu penelitian secara

langsung berhadapan dengan anggota sampel/responden. Sedang bahan test adalah surah al fatihah, al ikhlas, al falaq dan al naas.

Tes lisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca alquran yaitu dalam hal kelancaran membaca huruf dan kesesuaian bacaannya dengan tajwid dan tes tertulis dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek)

b. Wawancara

Tehnik ini digunakan untuk menggali data secara lisan tentang latar belakang keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan alquran (baca tulis alquran)

c. Dokumentar

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data gambaran umum lokasi penelitian, seperti data keadaan siswa, guru, data tata usaha, serta keadaan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

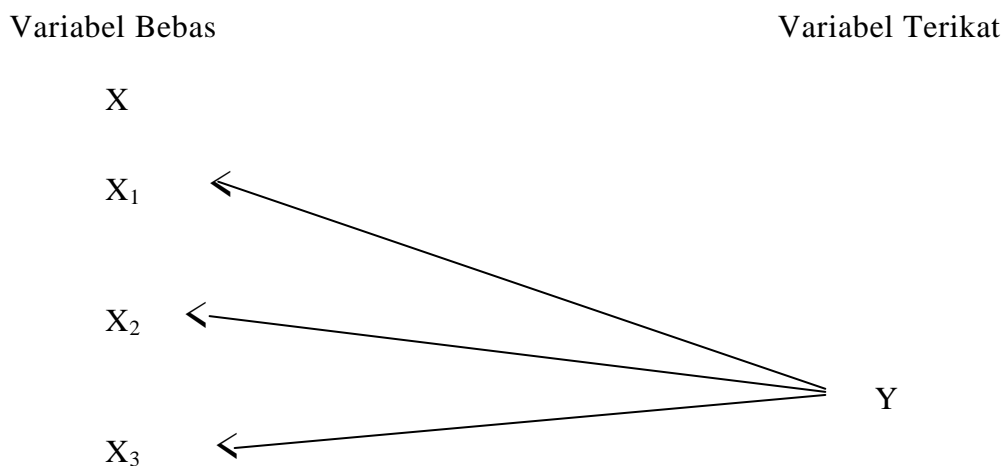
Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut



Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengan keefektivitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran).

Dalam penelitian ini data tentang efektivitas pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dijadikan sebagai variabel terikat (dependent variabel) dilambangkan dengan huruf “Y”, dan variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengan keefektivitasan mata pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan huruf X. Untuk lebih jelasnya hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema sebagai berikut

#### Skema



#### Keterangan

Y = Efektivitas pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aiyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

X = Variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengan keefektifitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)

X<sub>1</sub> = Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)

X<sub>2</sub> = Kemampuan siswa dalam membaca alquran

X<sub>3</sub> = kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek)

## 5. Desain Pengukuran

Untuk mengetahui bagaimana mengukur kemampuan siswa dalam membaca alquran, telah ditetapkan beberapa indikator yaitu kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid (mencakup kefasihan dalam membaca). Sedangkan untuk mengetahui kemampuan menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek), siswa diperintahkan untuk mengisi titik-titik yang ada pada empat surah (al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Naas) yang sengaja dikosongkan.

a. Materi tes adalah surah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Naas

b. Kategori Penilaian

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca alquran, siswa diperintahkan membaca surah alfatihah, al ikhlas, alfalaq dan annaas, ada beberapa poin yang dinilai yaitu

1. Kelancaran (tidak terbata-bata) dalam membaca nilainya 20
2. Kemampuan siswa membaca sesuai dengan tajwid mencakup kefasihan dalam membaca dan kesesuaian dengan tajwidnya yaitu

nilainya 80 (tiap surah terdapat beberapa hukum tajwid yang dinilai, tiap hukum tajwid dikali dua yaitu untuk surah alfatihah adalah (kefasihan/makhrijul huruf, alif lam qamariah dan syamsiyah, mad aridh lissukun, mad thabi'i, mad liin, izhar syafawi, izhar, tafkhim dan tarqiq, maka  $10 \times 2 = 20$ ), al ikhlas (kefasihan/makhrajul huruf, qalqalah kubra dan sughra, alif lam syamsiyah, izhar, izhar syafawi, idgham bila ghunnah, mad thabi'i dan tafkhim maka  $10 \times 2 = 20$ ), al falaq (kefasihan/makhrijul huruf, mad thabi'i, qalqalah kubra, alif lam qamariyah dan syamsiyah, ikhfa, izhar, tafkhim dan ghunnah maka  $9 \times 2 = 18$ ) dan an naas (kefasihan/makhrijul huruf, alif lam qamariyah dan syamsiyah, ghunnah, ikhfa, tafkhim dan tarqiq maka  $8 \times 2 = 16$ ). Adapun untuk pengetahuan tentang ilmu tajwid, penulis memberikan nilai 6. Apabila siswa mampu membaca lancar dan sesuai dengan tajwid yang terdapat dalam tiap surah maka nilainya adalah 100. Adapun untuk penilaian kemampuan menulis ayat-ayat alquran, tiap surah diberi nilai maksimal 25, apabila siswa dapat mengisi dan menulis dengan benar ayat-ayat alquran tiap surah maka nilainya adalah 100.

Adapun untuk kategori nilai yang diperoleh siswa

> 9,50	= Istimewa
8,00-9,49	= Amat Baik
6,50-7,99	= Baik
5,50-6,49	= Cukup



- 4,01-5,49 = Kurang  
 <4,00 = Amat kurang<sup>43</sup>

## 6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan dan penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu memeriksa kembali data yang telah didapatkan, melengkapi data yang masih kurang.
- 2) Koding, yaitu mengklasifikasikan semua data yang terkumpul sesuai kelompoknya masing-masing dengan cara memberi kode masing-masing dengan cara memberi kode tertentu supaya memudahkan dalam pengolahan dan tahap selanjutnya
- 3) Menghitung frekuensi, yaitu melakukan perhitungan frekuensi terhadap seluruh data sesuai dengan kelompoknya masing-masing dengan menggunakan sistem tally
- 4) Tabulating, yaitu kegiatan memasukan data yang ditally kedalam tabel dengan menggunakan rumus persentasi sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase

---

<sup>43</sup>Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, “*Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*”. (Kalimantan Selatan: Dinas Pendidikan, 2004), h.27

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

- 5) Interpretasi data, yaitu yang sudah dimasukkan kedalam tabel kemudian diinterpretasikan sesuai dengan jumlah frekuensinya dengan menggunakan persentasi berikut
- a. Dari 0%-20% = Tidak eektif
  - b. Dari 21%-40% = Efektif
  - c. Dari 41%-60% = Cukup efektif
  - d. Dari 61%-80% = Efektif
  - e. Dari 81%-100% = Sangat efektif

b. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari. Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

## 7. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu

- a. Tahap Pendahuluan
  - 1) Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian yang akan diteliti dan berkonsultasi dengan dosen penasehat
  - 2) Membuat desain proposal skripsi
  - 3) Mohon persetujuan judul.

b. Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal skripsi.
- 2) Merevisi proposal berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dosen penasehat.
- 3) Membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- 4) Menyiapkan surat riset kepada pihak yang terkait.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyampaikan surat riset penelitian kepada pihak yang terkait.
- 2) Menghubungi dan melakukan wawancara terhadap responden dan informan.
- 3) Mengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah ditetapkan.
- 4) Mengolah, menyusun, menganalisis data-data yang sudah terkumpul.

d. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- 3) Memperbanyak laporan penelitian dan selanjutnya siap untuk menyampaikan dan mempertahankan dalam sidang munaqasyah.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari pada dasarnya memiliki sejarah perubahan sekolah yang cukup panjang. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan perubahan dari tahun ketahun samapi saat ini.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari ini adalah PGA Swasta yang berdiri pada tahun 1957, pada tahun 1964 berubah menjadi PGA swasta 4 tahun dan 6 tahun. 14 tahun berjalan, berubah lagi menjadi Madrasah Agama Islam Swasta/Swadaya yaitu tahun 1978. Selanjutnya pada tahun 1980 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gambut Filial Negeri Pelaihari, dan pada tahun 1993 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.

Madrasah Aliyah Negeri ini didirikan dengan latar belakang sebagai sebuah kabupaten yang baru berdiri, bahkan dengan latar belakang masyarakat yang agamis, tentu diharapkan sekali berdirinya sekolah lanjutan atas, seperti halnya madrasah yang bernuansa Islami dan ternyata hal ini sangat diminati oleh warga Pelaihari baik yang berasal dari suku Banjar ataupun dari suku Jawa. Apalagi sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari adalah satu-satunya Madrasah tingkat atas yang berstatus negeri di kota Kabupaten Tanah Laut yaitu Pelaihari.

Selain itu juga dilatar belakangi agar kota Pelaihari selalu mengalami kemajuan atau perkembangan kearah yang lebih baik, terutama dari segi pendidikan, sebab kalau warganya berilmu pengetahuan dan punya wawasan yang tinggi, maka mereka akan termotivasi untuk menunjukan daerahnya sehingga akan sama dengan daerah-daerah yang lain, sekalipun Pelaihari baru berdiri dibanding dengan daerah-daerah yang lain di Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada dikota Pelaihari, Madrasah ini tepatnya terletak sekitar 2 km dari ibu Kota Kabupaten Tanah Laut yaitu di Jalan Al Fatah Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari, sebelah kanan arah menuju pantai Takisung. Oleh karena itu setiap tahun peminatnya selalu saja bertambah, namun karena keterbatasan ruang belajar, maka siswa baru selalu dibatasi, Apalagi Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari memiliki asrama puteri yang dapat menumpang kurang lebih 40 orang, mereka sekaligus menjadi santri Pondok Pesantren al-Fatah, yang kegiatan pondokya kebanyakan pada malam hari, termasuk pelajaran bahasa Arab.

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari selalu mengalami kemajuan baik dari segi siswanya, tenaga pendidikny, tenaga tata usaha dan fasilitas yang semakin lengkap.

## 2. Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah empat orang yang pernah

menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.1 Daftar Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Dari Tahun Ke Tahun

No	Nama	Masa Jabatan
1	Poniman BA	1993-1994
2	Drs. H. Hamdani Aseri	1994-2001
3	Drs. H. M. Sadik	2001-2010
4	Dra. Aminah, S Pd I	2010- Sampai Sekarang

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

Sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga cukup banyak yakni 34 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel IV.2. Keadaan Tenaga pengajar Pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2010/2011

No	Nama/NIP	Pend/ Jurusan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1.	Dra. Aminah S.Pd I NIP. 196104021985032001	S1 Syariah	Fiqih
2	Qamaruddin, S.Pd NIP. 196506081997021002	S1. Biologi	Biologi Geografi
3	Purwanti, S.Ag NIP. 196712181996032001	S1, Tarbiyah	B.Inggris Ket./B. Asing SKI
4	Nursyahriana, S.Pd NIP.197008091998032004	S1,Biologi	Biologi TIK Seni Budaya
5	Drs. Syahrani NIP. 196703121996031001	S1, Tarbiyah	Quran Hadis Pengemb diri
6	Salihan, S.Pd NIP.197408222001121001	S1, Bahasa	B. Inggris Ket/B. Asing

7	Rasyidah, S.Pd NIP.1972111720002122002	S1, Matematika	Matematika
8	Yuli Yanti, S.Pd, Msi NIP. 19770627200112001	S2. MIPA	Kimia
9	Agus Wahyuni, Sag NIP. 197508252003121003	S1. Tarbiyah	B. Arab Peng diri
10	Hj. Erawati, S.Pd NIP. 197304212005012010	S1, Bahasa	B.Indo
11	M. Fajar Rivany, S.Pd NIP. 197304212005011005	S1, Sejarah	Sejarah Sosiologi
12	Fitri Ardiyanti, S.Pd NIP. 197709132005012003	S1 PPKN	PPKN
13	Nor Asiah, S.Pd NIP. 197010282005012007	S1, Biologi	Biologi Fisika Seni Budaya
14	Annisaurrehman, S.Pd NIP. 198102262005012007	S1, Ekonomi	Ekonomi PPKN
15	Ika Rahmawati. S.Pd NIP.198105112005012008	S1, Matematika	Matematika
16	Hj. Nurul Fathiah NIP.197610012006042032	S1, MIFA	Kimia Seni Budaya Fisika
17	Faridah S.Pd NIP.197208142007012002	S1, Bahasa	B.Indonesia Seni Budaya
18	Hj. Johar Latifah, S.Pd NIP.	S1, FKIP	B. Inggris B. Indonesia
19	M. Najamuddin NIP. 197603192007011020	S1, Tarbiyah	Tafsir
20	Umar Sazali, S.Pd I NIP. 197608262007101003	S1, Tarbiyah	B.Arab Peng. Diri
21	Mahzuri, S.Ag NIP.197510062007101003	S1, Tarbiyah	Fiqih Hadist Ilmu Kalam Peng Diri
22	Hefri Iriyani, S.Pd NIP.198108192007101002	S1, FKIP	B.Ingggris Ket/ B. Asing
23	Siti Rahmawati, S.Sos NIP.197406152009012005	S1, Akta 4 UT	Ekonomi Sosiologi
24	Siti Aminah, S. Pd I NIP.	S1, Tarbiyah	B. Arab Ilmu Kalam Peng. Diri

25	Drs. A. Marjani	S1, Sekretaris	Geografi Sosiologi
26	Bambang Irawan	GTT	Matematika Seni Budaya
27	Halifah, SE	S1, Ekonomi	Seni Budaya
28	Taufik Mauliyadi, S. Ag	S1, Dakwah	T.I.K
29	M. Noor Alifansyah, S.Pd	S1, Olah Raga	Penjaskes
30	Akhmad Husaini	S1, Olah Raga	Penjaskes
31	Aslamiah, S. Pd I	S1, Syariah	Quran Hadist Mulok

Adapun data guru-guru yang mengajar baca tulis alquran adalah

Tabel IV.3. Keadaan Tenaga Pengajar Pendidikan Alquran (Baca Tulis Alquran) Pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2010/2011

No	Nama/NIP	Pend/ Jurusan	Mata Pelajaran
1	Rinawati NIP.197802172007102001	S1, Tarbiyah	Fiqih B.Ingggris Mulok
2	Rusilawati, S.Ag NIP.1997403022005012007	S1, Dakwah	Aqidah Akhlak Mulok Peng Diri
3	Zakiah, S. Pd	S1, Tarbiyah	Fiqih Aqidah Akhlak Seni Budaya Mulok
4	Aslamiah, S. Pd I	S1, Syariah, S1 PAI	Quran Hadist Mulok

#### 4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari

Pada tahun pelajaran 2010-2011 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di MAN Pelaihari adalah sebanyak 373 orang yang terdiri dari orang 153 siswa dan orang 220 siswi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel IV.4. Keadaan Siswa Man Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X A	11	17	28
2	X B	10	15	25
3	X C	15	13	28
4	X D	11	16	27
5	X E	10	16	26
6	XI IPA	7	16	23
7	XI IPS 1	13	15	28
8	XI IPS 2	14	12	26
9	XI Keagamaan	8	16	24
10	XII IPA	4	27	31
11	XII IPS 1	19	14	33
12	XII IPS 2	18	16	34
13	XII Keagamaan 1	8	13	21
14	XII Keagamaan 2	5	14	19
Jumlah		153	220	373

Adapun yang dimaksud program keagamaan diatas adaah suatu program yang didaamnya terdapat banyak pelajaran agama dibanding program yang lain, yang mana untuk ujian akhirnya adalah tafsir, hadis dan fiqih.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari 2010-2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah dengan satu kompoter dan beberapa lemari	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang tata usaha dengan tiga buah kompoter dan beberapa lemari	1
4	Ruang belajar	14
5	Mushalla	1
6	Perpustakaan dengan berbagai macam-macam buku pelajaran	1
7	Lab. IPA	1
8	Ruang TIK dengan 10 buah kompoter	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang BP	1
11	Ruang Osis	1
12	Koperasi	1`
13	Lapangan olah raga	1
14	Asrama siswi	1
15	Rumah Pengasuh	1
16	Kamar Mandi/ WC Guru	1
17	Kamar Mandi/ WC Siswa	11
18	Parkir Guru	1
19	Parkir siwa	2

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis alquran adalah

Tabel IV.6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Alquran (Baca Tuis Alquran) Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari 2010-2011

No	Sarana dan Prasarana	Ket
1	Alquran	Tiap siswa diperintahkan untuk membawa alquran dan meletakkannya dilemari tiap-tiap kelas
2	Buku tajwid	Tiap guru memiliki pegangan
3	Mushalla / Langgar	1 buah

Tidak ada ruangan khusus untuk pembelajaran pendidikan alquran, adapun dalam pengambilan data kemampuan menulis dan membaca alquran dilakukan di mushalla dengan meminta bantuan salah satu guru untuk memanggil siswa agar berkumpul dimushalla.

Adapun pelaksanaannya dilakukan dua tahap yang sebelumnya siswa diberikan pengarahan mengenai tujuan diadakannya penelitian ini, Tahap pertama siswa diminta untuk mengisi titik-titik yang ada, setelah selesai siswa dipanggil satu-persatu untuk maju membacakan empat surah yaitu al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan al-naas.

Dalam memberikan penilaian penulis dibantu oleh salah satu guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) dan kepala Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.

## **B. Penyajian Data**

Sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian hepotesis yang telah dirumuskan pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data yang diperoleh dalam penelitian, baik yang merupakan hasil tes, wawancara, observasi maupun dokumentar.

Data-data tersebut disusun dalam bentuk tabel dan disertai dengan keterangan serta uraian-uraian, adapun data-data yang disajikan adalah sesuai dengan rumusan masalah, yaitu

1. Pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup efektif

2. Variabe-variabel yang relevansi dengan keefektivitasan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)
  - a. Kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari sudah cukup bagus hal ini terlihat dari hasil observasi dimana guru selalu memadukan berbagai metode dalam menjelaskan materi pembelajaran, meskipun tidak semua metode yang digunakan tetapi empat orang guru tersebut sudah mempunyai keterampilan dalam memadukan beberapa metode pembelajaran yang disebut metode elektik (bervariasi) artinya mereka tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi.

W1.10 Januari 2011 terhadap ibu Za pada didapatkan data bahwa ibu Za merupakan alumnus IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah mempunyai pengalaman mengajar selama 5 tahun. Menurut beliau siswa selalu hadir ketika pelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan baik dikelas maupun pekerjaan rumah.

W2.11 Januari 2011 Menurut ibu Za cara mengajar yang paling baik adalah dengan praktek secara langsung diantaranya dengan siswa satu persatu diperintahkan untuk membaca alquran ataupun tulisan yang dituliskan dipapan tulis kemudian ditanyai sesuai materi yang diajarkan pada waktu itu. Beliau mengatakan bahwa salah satu meningkatkan keefektivitasan mata pelajaran baca tulis alquran dengan siswa diperintahkan untuk membaca alquran satu persatu kemudian ditanyai sesuai materi yang disampaikan.

W3.17 Januari 2011 diperoleh data bahwa metode yang sering digunakan ibu Za adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dan sintesis, diroso. Menurut beliau kendala yang sering dihadapi ketika pelajaran berlangsung adalah siswa sering terlambat menyetorkan hafalan, bahkan

terkadang ketika ulangan umum selesai dilaksanakan masih ada siswa yang belum menyetorkan hafalannya.

O1.11 Januari 2011, kelas XD, jam 1-2. Kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi siswa yang hadir dan tidak, kegiatan inti, beliau menjelaskan materi yang diajarkan, sesudah selesai menjelaskan selanjutnya beliau meminta siswa satu persatu untuk mencari dan membacakan contoh dari materi yang baru dijelaskan. Adapun kegiatan akhir, beliau menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dan dibarengi dengan mengevaluasi siswa dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

O2. 14 Januari 2011, kelas XA, jam 2-3. Kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi siswa yang hadir dan tidak. Kegiatan inti, beliau menjelaskan materi, selanjutnya beliau membacakan contoh ayat alquran yang berhubungan dengan penjelasan materi, siswa diminta untuk menunjukkan tulisannya dan menjelaskannya, beliau juga meminta salah satu siswa untuk membaca ayat alquran dan siswa yang lain diperintahkan untuk mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut. Kegiatan akhir beliau memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

O3. 22 Januari 2011, kelas XB, jam 4-5. Kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi siswa yang hadir dan tidak. Kegiatan inti, beliau meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis, selanjutnya beliau membacakan ayat per ayat dan siswa diminta menulis ayat-ayat alquran yang dibacakan oleh guru tanpa melihat alquran, sesudah siswa selesai menulis, selanjutnya siswa diperintahkan untuk membaca tulisan dan menjelaskan isi tulisannya. Kegiatan akhir, beliau memberikan simpulan sedikit mengenai materi yang baru dipraktikkan oleh siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan ibu Za, dapat diketahui bahwa ibu Za dari segi pengalaman mengajar secara umum cukup lama, yaitu 5 tahun. Adapun dalam memberikan pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran selalu menggunakan beberapa metode sehingga siswa tidak mudah bosan ketika pelajaran berlangsung

W1. 13 Januari 2011 dengan ibu Ru pada didapatkan data bahwa ibu Ru merupakan alumnus IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun. Menurut beliau siswa selalu hadir

ketika pelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan baik dikelas maupun pekerjaan rumah. Adapun cara mengajar yang paling baik adalah dengan praktek secara langsung diantaranya dengan siswa satu persatu diperintahkan untuk membaca alquran ataupun tulisan yang dituliskan dipapan tulis kemudian penjelasan materinya. Beliau mengatakan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan keefektivitasan mata pelajaran baca tulis alquran dengan siswa sering diberikan banyak latihan baik membaca maupun menulis, disamping itu dengan cara dikumpulkan siswa yang kurang pandai membaca untuk diajari secara khusus, dan dengan mengadakan lomba membaca alquran.

W2. 18 Januari 2011 diperoleh data bahwa metode yang sering digunakan ibu Ru adalah ceramah, iqra, demonstrasi atau tanya jawab dan sintesis, Menurut beliau kendala yang sering dihadapi ketika pelajaran berlangsung adalah siswa terkadang suka ribut dan kurangnya fasilitas seperti LCD.

O1.18 Januari 2011, kelas X1 SIAI, jam 1-2. Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu mengidentifikasi kehadiran siswa. Kegiatan inti, guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka alquran nya masing-masing, setelah itu beliau membaca terlebih dahulu selanjutnya diiringi oleh siswa secara bersama, selanjutnya beliau meminta beberapa siswa untuk membaca ayat-ayat alquran yang dibaca secara perorangan, disela-sela pembacaan ayat-ayat alquran tersebut, beliau menyelipkan penjelasan yang menyangkut materi pada hari itu. Kegiatan akhir, beliau memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa terkait materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

O2. 26 Januari 2011, kelas X1 SIAI, jam 1-2. Kegiatan awal. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu mengidentifikasi kehadiran siswa. Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi, selanjutnya satu persatu siswa maju kedepan untuk menulis ayat-ayat alquran tanpa melihat referensi yang ada, dan siswa yang lain diminta untuk mengoreksi kebenaran tulisan siswa yang ada didepan kelas. .Apabila tulisannya belum benar, maka guru meminta salah satu siswa yang duduk untuk membenarkan tulisan siswa yang ada didepan kelas.kegiatan akhir, guru menyampaikan simpulan sekitar materi yang baru diajarkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dari data wawancara dan observasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa ibu Ru berasal dari fakultas Dakwah, dimana beliau mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu 6 tahun. Sehingga metode

beliau sudah cukup bisa memadukan beberapa metode dalam penyampaian materi, seperti hasil observasi pada tanggal 18 Januari, beliau menggunakan metode iqra, ceramah dan tanya jawab.

W1.11 Januari 2011, diperoleh data bahwa ibu Ri merupakan alumnus IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan sudah mengajar disekolah ini selama 9 tahun. Menurut beliau siswa selalu hadir ketika pelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan baik dikelas maupun pekerjaan rumah. Hanya sebagian kecil saja siswa yang jarang masuk ketika pelajaran berlangsung. Adapun cara mengajar yang baik yaitu dengan sering memberikan latihan-latihan baik membaca maupun menulis secara privat, Beliau mengatakan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan keefektivitasan mata pelajaran baca tulis alquran dengan siswa dengan praktek secara langsung diantaranya dengan siswa satu persatu diperintahkan untuk membaca alquran ataupun tulisan yang dituliskan dipapan tulis, disamping itu dengan cara tadarus 1 sampai 5 siswa kemudian diiringi oleh siswa yang lain.

W2. 22 Januari 2011, diperoleh data bahwa metode yang sering digunakan ibu Ri adalah ceramah, iqra, demonstrasi atau tanya jawab dan menghafal, Menurut beliau kendala yang sering dihadapi ketika pelajaran berlangsung adalah siswa terkadang suka ribut dan sering terlambat dalam menyetorkan hafalan.

O1. 31 Januari 2011, kelas X11 IPA, jam 6-7. Kegiatan awal. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu mengidentifikasi kehadiran siswa. Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi, selanjutnya siswa diminta untuk mencari contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Selanjutnya setiap siswa diminta untuk membacakan contoh ayat yang sudah mereka dapat dan siswa lain mendengarkan sembari memberikan penilaian, apakah bacaannya sesuai dengan referensi atau tidak, selanjutnya siswa diberi pertanyaan seputar contoh yang sudah mereka dapatkan. kegiatan akhir, guru menyampaikan simpulan sekitar materi yang baru diajarkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

O2. 5 Februari 2011, kelas XI IPS jam 6-7, Kegiatan awal. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu mengidentifikasi kehadiran siswa. Kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membuka alquran dan mendengarkan beliau membaca yang kemudian diiringi oleh siswa secara bersama, terkadang siswa diminta mengulangi bacaannya secara sendiri, disela pembacaan ayat-ayat alquran, beliau menyelipkan penjelasan seputar materi yang mempunyai hubungan dengan ayat-ayat yang dibaca, setelah selesai, beliau memerintahkan siswa

untuk menghafal ayat-ayat alquran tersebut. Kegiatan akhir, guru guru menyampaikan simpulan sekitar materi yang baru diajarkan dan menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah dan salam.

Hasil observasi dan wawancara terhadap ibu Ri menyatakan bahwa ibu Ri merupakan alumnus IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI, beliau merupakan satu-satunya pengajar terlama diantara empat orang guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) yang lain, sehingga dalam pemilihan dan penerapan metode sudah bisa dikatakan cukup bagus.

W1. 28 Januari 2011, diperoleh data bahwa ibu As merupakan alumnus IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Syariah yang kemudian beliau melanjutkan kuliah di STAI Al Jami Banjarmasin. Menurut beliau siswa selalu hadir ketika pelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan baik dikelas maupun pekerjaan rumah. Adapun cara mengajar yang paling baik adalah dengan praktek secara langsung diantaranya dengan siswa satu persatu diperintahkan untuk membaca alquran ataupun tulisan yang dituliskan dipapan tulis kemudian penjelasan materinya. Beliau mengatakan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan keefektivitasan mata pelajaran baca tulis alquran dengan siswa sering diberikan banyak tugas baik dikelas maupun dirumah. Adapun kendala yang dihadapi yaitu siswa suka ribut dikelas dan kurang dari segi fasilitas. Adapun metode yang sering digunakan pada saat pelajaran berlangsung adalah Tanya jawab, ceramah, dirosa dan iqra.

O1. 25 Januari, kelas X1 IPA, jam 3-4, Kegiatan awal. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu mengidentifikasi kehadiran siswa. Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi, selanjutnya siswa diminta untuk mencari contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Selanjutnya setiap siswa diminta untuk membacakan contoh ayat yang sudah mereka dapat dan siswa lain mendengarkan sembari memberikan penilaian, apakah bacaannya sesuai dengan referensi atau tidak, selanjutnya siswa diberi pertanyaan seputar contoh yang sudah mereka dapatkan. kegiatan akhir, guru menyampaikan simpulan sekitar materi yang baru diajarkan dan menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah dan salam.

O2. 27 Januari 2011, Kelas XI IPS, jam 6-7, Kegiatan awal. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu mengidentifikasi kehadiran siswa, kegiatan inti guru menjelaskan materi, setelah itu meminta siswa satu persatu untuk maju kedepan kelas untuk menulis ayat-ayat alquran sesuai yang dibaca oleh guru tanpa melihat



referensi yang ada, siswa-siswa yang lain diminta untuk mengoreksi kebenaran tulisannya. Apabila ada yang salah maka beliau akan meminta siswa yang lain untuk membenarkan tulisannya. Kegiatan akhir, guru menyampaikan simpulan sekitar materi yang baru diajarkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap ibu As diketahui bahwa beliau merupakan alumnus IAIN dan STAI Aljami, Dalam penerapan metode sudah cukup bagus karena sudah bisa menyesuaikan metode dengan materi.

- b. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelai hari dalam membaca alquran

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan tes kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek) dikalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam membaca dan menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek).

Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa membaca alquran dari segi kelancaran dan kesusaian dengan tajwid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.7 Nilai Kemampuan Siswa Membaca (kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan tajwid)

No	Nilai	F
1	65	3
2	67	2
3	68	1
4	69	2
5	70	6
6	71	3
7	72	1
8	74	3
9	75	2
10	76	3

11	77	1
12	78	2
13	79	5
14	80	11
15	81	5
16	83	8
17	85	9
18	86	4
19	87	6
20	88	6
21	90	7
22	91	5
23	93	5
24	94	5
25	95	3
26	96	1
27	98	3
N		112

Tabel IV.8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dari (Kelancaran Dan Kesesuaian Dengan Tajwid).

No	Kategori	Interval Nilai	F	P
1	Istimewa	$\geq 95,00$	7	6,25%
2	Amat Baik	80,00-94,90	71	63,40%
3	Baik	65,00-79,90	34	30,35%
4	Cukup	55,00-64,90	0	0%
5	Kurang	40,10-54,90	0	0%
6	Amat Kurang	$\leq 40,00$	0	0%
N			112	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam hal membaca ada siswa yang mendapat nilai antara  $\geq 95,00$  (istemewa) yaitu 6,25% termasuk kategori tidak efektif, siswa yang mendapat nilai antara 80,00 sampai 94,90 (amat baik) ada 63,40% termasuk kategori efektif. Siswa yang mendapat nilai 65,00-79,90 (baik) ada 30,35% termasuk kategori kurang efektif. Tidak ada ditemukan siswa yang mendapat nilai  $\leq 40,00-64,90$  (kosong).

- c. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek)

Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9 Nilai Kemampuan Siswa Membaca (kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan tajwid)

No	Nilai	F
1	48	3
2	49	2
3	52	2
4	54	3
5	59	4
6	60	1
7	61	1
8	62	1
9	64	3
10	65	6
11	66	4
12	67	4
13	68	2
14	69	6
15	70	6
16	74	7
17	75	15
18	76	2
19	78	7
20	79	6
21	80	4
22	81	2
23	82	2
24	85	2
25	86	3
26	87	3
27	89	2
28	90	1
29	92	2
30	93	5
31	95	1
N		112

Tabel IV.10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dari (Kelancaran Dan Kesesuaian Dengan Tajwid).

No	Kategori	Interval Nilai	F	P
1	Istimewa	$\geq 95,00$	1	0,90%
2	Amat Baik	80,00-94,90	26	23,21%
3	Baik	65,00-79,90	65	58,03%
4	Cukup	55,00-64,90	10	8,93%
5	Kurang	40,10-54,90	10	8,93%
6	Amat Kurang	$\leq 40,00$	0	0%
N			112	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam hal menulis alquran (surah-surah pendek), siswa yang mendapat nilai antara  $\geq 95,00$  (istemewa) ada 0,90% termasuk kategori tidak efektif, siswa yang mendapat nilai 80,00-94,90 (amat baik) ada 23,21% termasuk kategori kurang efektif, siswa yang mendapat nilai 65,00-79,90 (baik) ada 58,03% termasuk kategori cukup efektif. Dan siswa yang mendapat nilai 55,00-64,90 (cukup) ada 8,93% termasuk kategori tidak efektif, begitu juga siswa yang mendapat nilai 40,10-54,90 (kurang) ada 8,93%. Tidak ada ditemukan siswa yang mendapat nilai antara 01 sampai 40 (kosong).

## 2 Analisis Data

Untuk memudahkan dalam analisis data ini, maka disusun sistematika penulisan yang telah dilakukan dalam penyajian data terdahulu, kemudian dapat dihubungkan dengan teori. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut

Efektivitas pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup efektif, hal ini sesuai dengan hasil data dari variabel-variabel

- a. Kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data penelitian diketahui dengan jelas bahwa penerapan metode oleh empat orang guru dalam pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) dapat dikatakan efektif karena guru Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari bisa menyesuaikan metode dengan materi dan cukup bagus dalam penyampaian materi. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa kegiatan pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) sudah kondusif karena siswa yang mengikuti pelajaran tidak bosan dan tidak jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Empat orang guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) dalam menggunakan metode sudah bisa menyesuaikan dengan materi yang ada. Dan selalu menggunakan berbagai metode artinya tidak hanya menggunakan satu metode dalam pemberian materi melainkan dengan memadukan beberapa metode, disamping itu juga empat orang guru ini pandai dalam memberikan materi sehingga siswa dapat mudah memahaminya. Adapun diantara empat orang guru pendidikan alquran (baca tulis alquran) Ibu yang berinisial Za dan Ru yang lebih berhasil dalam penerapan metode, hal ini terlihat ketika observasi kekelas, dimana siswanya sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam membaca alquran

Berdasarkan hasil tes kemampuan dan wawancara terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dapat diketahui bahwa kualitas kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri dalam hal membaca alquran dapat adalah amat baik dengan interval nilai 80,00 sampai 94,90 ada 71 orang (63,40 %) termasuk dalam kategori efektif.

c. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek)

Kualitas kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat alquran (surah-surah pendek) adalah baik dengan interval nilai 65,00-79,90 ada 65 orang (58,03%) termasuk kategori cukup efektif.

Data tersebut juga didukung dari hasil wawancara terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari bahwa mereka lebih suka dan sering membaca alquran dari pada menulis, begitu juga hasil observasi dikelas bahwa mereka lebih antusias dalam hal membaca alquran dibandingkan menulis alquran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian akhir ini dapat diambil simpulan sebagai berikut

1. Pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup efektif,
2. Variabel-variabel yang relevansi dengan kategori Pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
  - a. Kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) cukup bagus,
  - b. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dalam membaca alquran pada mendapat nilai 80,00-94,90 (amat baik) berada pada kategori efektif yaitu 63,40%.
  - c. Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat alquran yang mendapat nilai 65,00-79,90 (baik) berada pada kategori cukup yaitu 58,03%

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari agar lebih mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya

mata pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) menyangkut buku sumber belajar dan alat peraga agar kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif lagi.

2. Kepada guru mata pelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) supaya berusaha mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) baik dengan berusaha secara mandiri untuk pengadaan alat peraga yang dimiliki maupun faktor fasilitas lainnya yang belum ada dengan tujuan supaya prestasi belajar pendidikan alquran (baca tulis alquran) secara maksimal bagi siswa dapat tercapai.
3. Kepada siswa supaya berusaha belajar dengan giat dan berusaha memiliki dengan lengkap buku sumber belajar agar kegiatan pembelajaran pendidikan alquran (baca tulis alquran) semaksimal mungkin efektif guna mendukung daya serap yang tinggi).



## DAFTAR PUTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Alquran (Kajian Ilmu Tajwid)*, Kalisari Pasar Rebo, Markaz Alquran, tth.
- Abidin, Zainal *Seluk Beluk Alquran*. Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Tt, Ciputat Press, 2005.
- Allen, Horalnd B and Russel N Camp Bell, *Teaching English As Second Language*, (New Delhi, Tata moc Grow Hill Publishing Company LTD, 1978.
- Athailah, A, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentesitas Alquran*. Banjarmasin, Antasari Press Offset, 2009.
- Bukhari, *Shahih Bukhari*. Beirut, Darul Fikri, 1994, Juz 5.
- Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta, 2004.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997.
- \_\_\_\_\_ *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Dradjat, Zakiah *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1996.Cet.Ke-1.
- <http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>
- <http://nabimuhammad.info/2010/02/dasar-dasar-memahami-al-quran/>
- <http://www.facebook.com/notes/muhammad-quraish-shihab/membumikan-al-quran-sejarah-turunnya-dan-tujuan-pokok-al-quran/45412845508>.
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-fasilitator>
- Humam, As'ad *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta, Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid Dan Mushalla Amm, 1995.
- Humam, Asad *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*. Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasioanal, 2000.

- Ihsan, Hamdani dan Ahmad Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- Imam Malik, *Al-Muwatha*. Andalusia, Darul Fikri, 179 H.
- Ismail Abdul Mujib dan Maria ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya,, Karya Abditama, 1995.
- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, “*Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasioanal bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*”. Kalimantan Seatan: Dinas Pendidikan, 2004.
- Komari, *Metode Baca Tulis Alquran*. <http://www.wahdah.or.id>, diakses 15/05/2009
- Martoyo, Sosilo *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPRE, 1994.
- Nafis, Ahmadi H. Syukran *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*. Yogyakarta, LeksBang Presindo, 2010, Cet. Ke-2
- Namsa, Yunus *Metodologi Pengajaran PAI*. Tt, Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata, Abuddin *Alquran Dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada, 1993.
- Partanto Pius. A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) Cet ke-1.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 tahun 2009 Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan. Banjarmasin, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN Balai Pustaka, 1982, Cet ke-5.
- Sustrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi (Edisi Revisi)*. Jakarta, PT Gema Windu Pancaperkasa, 2000.
- Shalihah, Hadijatus *Perkembangan Seni Baca Alquran Dan Qiraat Tujuh Di Indoneia*. Jakarta, PT. Pustaka Al-Husna, 1983.

Solaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung, CV Alfabeta, 2001.

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Renika Cipta, 2009.

Syafarudin, *Menejemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Press, 2005, Cet ke-1.

Tp, *KBK dan KTSP Untuk Pengembangan Madrasah*. Diktat, tt: MDC Provinsi Kal-Sel, 2007.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Jakarta, Cemerlang, 2003.